

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal, Biaya Pendanaan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Risiko Likuiditas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Ruth Dwijayanti S¹, Hersugondo^{2*}

^{1,2}Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Email: hersugondo@lecturer.undip.ac.id*

Abstract

The purpose of this research is to prove and analyze the effect of firm size, profitability, capital adequacy ratio, funding costs, and operational efficiency on liquidity risk and credit risk in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the population used were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample consisted of 27 banking companies selected using the purposive sampling method. The data analysis method used to prove the truth of the hypothesis is panel data regression which is processed using SPSS 20. The data used is from 2016 to 2020. Based on the results of hypothesis testing it was found that Bank size has a positive significant effect on liquidity risk and has a non-significant positive effect on credit risk. Profitability has an insignificant negative effect on liquidity risk and a significant negative effect on credit risk. The capital adequacy ratio has a significant positive effect on liquidity risk and an insignificant positive effect on credit risk. Funding costs have a significant positive effect on liquidity risk and an insignificant negative effect on credit risk. Operational efficiency has an insignificant negative effect on liquidity risk and an insignificant negative effect on credit risk.

Keywords: *Liquidity risk, credit risk, bank size, profitability, capitalization ratio, funding cost, operational efficiency*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio permodalan, biaya pendanaan, dan efisiensi operasional terhadap risiko likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang menjadi sampel berjumlah 27 perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis adalah regresi data panel yang diolah dengan menggunakan SPSS 20. Data yang digunakan dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Ukuran bank memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko likuiditas. Profitabilitas memiliki berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko likuiditas. Rasio kecukupan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Biaya pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.

Kata Kunci: Risiko likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio permodalan, biaya pendanaan, efisiensi operasional

©2022 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir peranan perusahaan perbankan semakin besar mempengaruhi perekonomian. Bank dilibatkan dalam hampir

seluruh aktifitas usaha dan bank (Saragih & Sihombing, 2021). Penggunaan bank yang semakin meningkat juga menunjukkan adanya kemajuan perekonomian sebuah negara. Perkembangan dunia perbankan dapat dilihat dari daftar perusahaan

perbankan yang tercatat di BEI. Pada tahun 2020, BEI mencatatkan 45 perusahaan perbankan di BEI. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 dimana BEI mencatat 40 perusahaan, jumlah ini sudah dikatakan meningkat.

BEI dinobatkan sebagai bursa saham terbaik dikawasan Asia tenggara. BEI memiliki 9 sektor usaha yang terus menunjukkan peningkatan kinerja setiap sektor nya. Sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kinerja pasar modal di Indonesia. Sektor keuangan didukung oleh beberapa sub sektor yaitu sektor pembiayaan, sektor sekuritas, sektor asuransi dan sektor perbankan. Fungsi dari setiap sektor ini adalah mengumpulkan dana dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendanaan khususnya dengan cara meminjam. Sub sektor perbankan merupakan salah satu acuan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Sektor perbankan saat ini sudah dapat dikatakan menjadi salah satu komponen paling penting dari system financial sebuah negara. Oleh karena itu kebijakan seluruh dunia sangat penting untuk memastikan stabilitas sektor perbankan. Karena bank rentan, bank terus berusaha untuk menyeimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal sesuai dengan toleransi risiko mereka. Kegiatan perusahaan perbankan akan selalu dihadapkan pada risiko yang memiliki kaitan erat dengan tugas utamanya financial intermediaries. Risiko yang paling rentan dihadapi oleh perusahaan perbankan adalah risiko likuiditas dan risiko kredit.

Likuiditas dianggap sebagai factor penentu penting dalam proses pengambilan risiko bank dan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. (Khan et al., 2017). Risiko likuiditas dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu risiko likuiditas pembiayaan (liabilitas) dan risiko likuiditas pasar (asset). Penelitian ini berfokus pada risiko likuiditas pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah atau pihak lain secara tepat waktu (Empiris et al., 2017). Hal ini akan membawa imbas dalam hilangnya agama nasabah pada bank. Perusahaan yg nir likuid pula akan menyebabkan adanya peningkatan risiko operasional yg nantinya akan mengancam elangsuran perusahaan. Maka berdasarkan itu krusial bagi perusahaan buat mempunyai cadangan likuiditas yg mencukupi supaya terhindar berdasarkan risiko likuiditas

Setiap bank harus memiliki masa jatuh tempo terhadap nilai kredit yang mereka berikan kepada nasabah baik nasabah individu maupun nasabah kelompok. Jika tagihan nasabah belum terpenuhi sampai waktunya jatuh tempo, maka akan

meningkatkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat kredit macet bank, maka semakin tinggi pula risiko potensi kerugian dalam penyaluran kredit. (Tracey & Leon, 2011).

Berdasarkan gambaran fenomena dan latar belakang masalah, peneliti secara khusus tertarik untuk melakukan makalah penelitian yang membahas tentang pengaruh berbagai variabel independen terhadap likuiditas perusahaan perbankan. Penelitian ini dimodifikasi dari penelitian Gurpreet Kaur dan Dr. renuka Sharma (2019), dimana pada penelitian ini terdapat beberapa perubahan dibanding dengan penelitian sebelumnya. penelitian sebelumnya membedakan antara perusahaan perbankan sektor public, perusahaan perbankan sektor privat, dan perusahaan perbankan luar negeri. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ada spesifikasi jenis bank yang diteliti. Dalam penelitian sebelumnya hasil dianalisis menggunakan EViews, sedangkan pada penelitian ini analisis data menggunakan SPSS 20. Perbedaan terakhir ada di waktu dilakukannya penelitian ini.

KAJIAN LITERATUR

Likuiditas, dalam istilah yang paling sederhana, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur yang membutuhkan dana pada waktu yang tidak tepat, dinyatakan dalam jumlah yang terukur. Likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa menimbulkan kerugian. Risiko likuiditas, di sisi lain, adalah kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya (Jenkinson, 2008). Risiko likuiditas adalah potensi kerugian dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau mendanai pertumbuhannya tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima. Bank perlu melakukan pengukuran atas risiko likuiditas bank itu sendiri karena pengukuran atas risiko likuiditas ini akan menghindari bank dari risiko (Goddard et al., 2009). Likuiditas bank mengacu pada aset yang dimiliki oleh bank dan berbagai sumber pendanaan yang harus dilunasi pada suatu saat. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Risiko Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Deposit}}$$

Ukuran perusahaan merupakan sebuah tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam beberapa cara. Ukuran bank ini dilihat dari beberapa aspek seperti total kekayaan, ukuran logamatrik, dan nilai jual saham. Aset adalah indikator atau ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki

akses yang mudah ke sumber pendanaan. Ukuran perusahaan diprosikan rumus berikut:

$$Ukuran\ Bank = \text{Log} (Total\ Aset)$$

Ini dapat terjadi karena total aset masing-masing bank dapat membuat perbedaan besar dan dapat membuat perbedaan nilai yang ekstrem.

Menurut sebuah studi oleh Suzanna El Massah, Shareen Mostafa Bachreer dan Ola Al Sayed (2019), ukuran perusahaan secara positif terkait dengan risiko likuiditas bank syariah dan bank tradisional.

Hipotesis 1a: Ukuran bank memberikan pengaruh positif terhadap risiko likuiditas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan atau efektifitas manajemen perusahaan dalam menjalankan pengelolannya. Profitabilitas dapat diprosikan menggunakan rumus berikut:

$$Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset - Kewajiban}$$

Penelitian sebelumnya oleh Pandia (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Profitabilitas menyatakan seberapa banyak bank menerima laba atas uang para penyimpan (depositors) yang disalurkan dengan memberikan pinjaman kepada nasabah. Semakin banyak uang yang disalurkan maka perusahaan membutuhkan lebih banyak dana dari depositors sebagai dana penyaluran kepada nasabah, maka risiko likuiditas akan semakin meningkat. Profitabilitas menunjukkan adanya hubungan dengan profitabilitas. Profitabilitas sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin banyak dana yang dapat disalurkan melalui pinjaman kepada seluruh nasabah. Dengan adanya kenaikan dana saluran ini maka akan menyebabkan adanya peningkatan risiko kredit.

Hipotesis 2a: Profitabilitas berpengaruh positif dengan risiko likuiditas

Rasio kecukupan modal dapat didefinisikan sebagai metrik kinerja bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Rasio kecukupan modal membantu untuk menutupi risiko kerugian bagi bank. Rasio kecukupan modal dimaksudkan untuk memastikan bahwa modal yang tersedia bagi bank dapat menutupi kerugian jika bank merugi dalam kegiatannya. Untuk memproksikan Rasio Kecukupan Modal dapat digunakan rumus berikut:

$$Rasio\ Kecukupan\ Modal = \frac{Total\ Modal}{Total\ Aset}$$

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rasio kecukupan modal menaruh efek positif signifikan terhadap risiko likuiditas (Iqbal, 2012). Semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, semakin baik bank tersebut menghadapi risiko pinjaman dan peralatan produksi yang berisiko tinggi.

Hipotesis 3a: Rasio kecukupan modal memberikan pengaruh positif terhadap risiko likuiditas

Biaya pendanaan merupakan sebuah biaya yang harus diselesaikan oleh sebuah perusahaan perbankan karena adanya penggunaan dana yang didapatkan dari pihak lain. Biaya pendanaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Biaya\ pendanaan = \frac{Beban\ bunga}{Total\ simpanan}$$

Menurut Ferrouhi (2014) melalui penelitiannya, dengan meneliti faktor faktor yang mempengaruhi hubungan antar kinerja keuangan dan risiko likuiditas. Melalui penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara total kewajiban pendanaan bank dengan risiko likuiditas.

Hipotesis 4a: Biaya pendanaan berpengaruh positif dengan risiko likuiditas

Jika didefinisikan secara sederhana, efisiensi operasional merupakan sebuah kesanggupan perusahaan untuk dapat mengelola input menjadi output dengan proses dan biaya yang efisien (Dwi Agung Prasetyo, 2015). Efisiensi operasional dapat dihitung dengan rumus berikut:

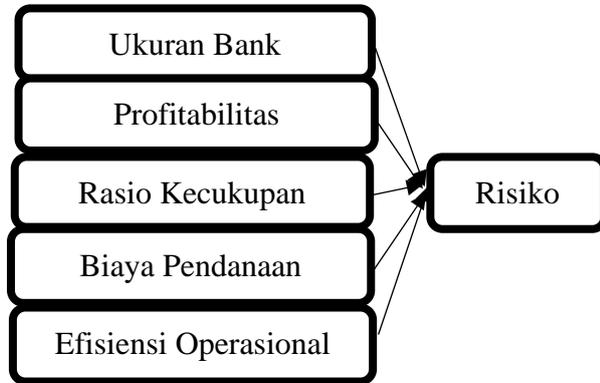
$$Efisiensi\ Operasional = \frac{Beban\ Operasional}{Total\ Aset}$$

Menurut penelitian Gosh (2015) yang berfokus pada penentuan hubungan antara faktor spesifik bank dan risiko likuiditas di negara bagian AS. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan likuiditas antara ukuran bank dan inefisiensi biaya.

Hipotesis 5a: Efisiensi operasional berpengaruh positif dengan risiko likuiditas

Setelah membahas landasan teori yang telah dijelaskan dan penelitian sebelumnya, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variable Penelitian

Penelitian ini menggunakan total 7 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu risiko likuiditas (Y1) serta 5 variabel independent yaitu ukuran bank (X1), profitabilitas (X2), rasio kecukupan modal (X3), biaya pendanaan (X4), dan efisiensi operasional (X5).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang berupa bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020, dengan total 43 bank. Dasar penentuan sampel adalah bank yang laporan keuangan tahunannya mencantumkan angka-angka kunci yang diperlukan untuk periode survei 2016 hingga 2020. Bank yang memenuhi kriteria prosedur *purpose-based sampling* digunakan sebagai sampel, dan sebanyak 27 bank dengan laporan keuangan tahunan digunakan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder (*time series*). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Bank melalui website resmi bank yang bersangkutan dan BEI.

Metode Analisis Data

Berikut adalah analisis regresi berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini:

$$Y1 = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Keterangan:

- Y1 = Risiko likuiditas
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi linear berganda
- e = Kesalahan residual (error)

- X1 = Ukuran bank
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Rasio kecukupan modal
- X4 = Biaya pendanaan
- X5 = Efisiensi operasional

Pengujian hipotesis dilakukan setelah terlaksananya pengujian dengan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan, penelitian menyimpulkan bahwa data telah lulus uji penerimaan klasik, memperlihatkan data berdistribusi normal dan tidak memiliki multikolinearitas, dispersi tidak seragam, dan autokorelasi. Setelah itu, Anda dapat lebih lanjut melakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil olah data dengan analisis regresi berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Statistik Deskriptif

Penelitian terdiri dari 7 variabel yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Rasio Kecukupan Modal (X3), Biaya pendanaan (X4), Efisiensi operasional (X5), Risiko Likuiditas (Y1). Hasil uji statistik deskriptif untuk Risiko likuiditas (Y1) ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel.1 Descriptive statistic Y1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BSIZE	112	12.36	15.18	13.6408	.71407
PROFITABLY	112	.00	.38	.0691	.05260
CAPRATIO	112	.08	.40	.1758	.05722
FUNDCOST	112	.03	.18	.0760	.02607
OPEFFICIEN	112	.01	.11	.0375	.01784
LIQUIDRISK	112	1.12	3.94	1.8206	.68441
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2022

Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata (mean) ukuran perusahaan (BSIZE) sebesar 13,6408. Standar deviasi 0,71407; Minimum 12,36; Tinggi 15,18. Nilai rata-rata (rata-rata) profitabilitas (PROFITABLY) adalah 0,0691. Standar deviasinya adalah 0,05260; nilai paling kecil adalah 0,00; nilai paling besar adalah 0,38. Rata-rata rasio kecukupan modal (CAPRATIO) adalah 0,1758. Standar deviasi 0,05722; Minimum 0,08; Maksimum 0,40. Biaya pendanaan rata-rata (FUNDCOST) adalah 0,0760. Standar deviasi 0,02607; Minimum 0,03; Maksimum 0,18. Efisiensi operasional rata-rata (OPEFFICIEN) adalah 0,0375. Standar deviasi 0,01784; Minimum 0,01; Maksimum 0,11. Risiko likuiditas rata-rata (LIQUIDRISK) adalah 1,8206. Standar deviasi 0,68441; minimum 1,12; maksimum 3,94.

Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat pola variabilitas varians yang didukung oleh masing-masing variabel. Suatu variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika pola distribusi yang terbentuk mengikuti pola linier. Dalam uji normalitas dilakukan uji *residual Jarque-Bera*. Saat menguji normalitas masing-masing variabel, nilai probabilitas menentukan tingkat kepercayaan 0,05. Jika semua variabel survei terdistribusi normal, Anda dapat melakukan langkah pemrosesan data tambahan. Hasil uji normalitas risiko likuiditas (Y1) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Y1

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.48830713
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.064
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.659

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2022

Konsisten dengan hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai probabilitas variabel residual melebihi tingkat kepercayaan 0,05 (0,659). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap variabel survei yang diteliti memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, Anda dapat melakukan langkah-langkah analisis data lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah model regresi telah mendeteksi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika VIF masing-masing variabel independen adalah 10 dan margin of error 0,10, maka gejala multikolinearitas tidak muncul. Hasil uji multikolinearitas untuk variable Risiko likuiditas (Y1) ditunjukkan dengan table dibawah:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.029	1.155		-6.085	.000		
BSIZE	.571	.083	.596	6.856	.000	.636	1.572
PROFITABILITY	-.923	1.003	-.071	-.920	.360	.808	1.237
CAPRATIO	2.427	.951	.203	2.551	.012	.759	1.317
FUNDCOST	10.645	1.931	.405	5.512	.000	.887	1.127
OPEFFICIEN	-2.951	2.734	-.077	-1.079	.283	.945	1.058

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Dari hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas karena toleransi kepada setiap variabel adalah 0,10 dan nilai VIF untuk setiap

variabel adalah 10. Oleh karena itu, langkah pengolahan lebih lanjut dapat dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana tingkat variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji koefisien determinasi terhadap variable Risiko likuiditas (Y1) dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.467	.49969	1.537

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2022

Dari estimasi regresi berganda didapat nilai Rsquare 0,491. Dari sini diambil kesimpulan bahwa variable bebas memberikan 49,1% pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pengaruh lain sebanyak 50,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien parsial (uji-t) bertujuan menunjukkan dampak dari setiap variable independen yang diberikan kepada variable dependen, baik secara bersamaan maupun secara individual. Jika uji koefisien parsial menemukan nilai signifikan alpha, maka keputusan Ho dapat diterima dan Ha dapat ditolak.

Hasil uji koefisien secara parsial (Uji t) terhadap variable Risiko likuiditas (Y1) dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 5 Uji Koefisien Secara Parsial Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.029	1.155		-6.085	.000
BSIZE	.571	.083	.596	6.856	.000*
PROFITABILITY	-.923	1.003	-.071	-.920	.360
CAPRATIO	2.427	.951	.203	2.551	.012**
FUNDCOST	10.645	1.931	.405	5.512	.000*
OPEFFICIEN	-2.951	2.734	-.077	-1.079	.283

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Ket: *Sig 1%; ** Sig 5%

Dilihat dari hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan (BSIZE) memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada risiko likuiditas (Y1), dan variabel rasio kecukupan modal (CAPRATIO) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada likuiditas. Risiko (Y1), dan variabel biaya pendanaan (FUNDCOST), memberikan pengaruh yang positif signifikan kepada variabel risiko likuiditas. Hal ini berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas (Y1). Di sisi lain, variabel

profitabilitas (PROFITABILITY) dan variabel efisiensi operasional (OPEFFICIEN) sedikit berpengaruh negatif terhadap variabel risiko likuiditas (Y1).

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji-F dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas kepada variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji F untuk variabel risiko likuiditas (Y1) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Secara Simultan Y1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.526	5	5.105	20.446	.000 ^b
Residual	26.467	106	.250		
Total	51.994	111			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2022

Dari tabel SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai keseriusan adalah 0,000. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dihitung (alpha) sebesar 0,005. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran bank (X1), Profitabilitas (X2), Rasio kecukupan modal (X3), Biaya pendanaan (X4), dan Efisiensi operasi (X5) secara simultan berpengaruh terhadap risiko likuiditas (Y1).

1. Ukuran Bank

Berdasarkan uji estimasi regresi berganda, variabel ukuran bank (BSIZE) memiliki nilai t-positif sebesar 0,596 dari tahun 2016 hingga 2020, yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas (LIQUIDRISK) perusahaan perbankan. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil sig kurang dari 0,05, atau 0,000. Hipotesis 1a diterima dalam penelitian ini.

2. Profitabilitas

Berdasarkan uji estimasi regresi berganda, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (PROFITABILITY) memberikan pengaruh yang tidak signifikan kepada risiko likuiditas (LIQUIDRISK) perusahaan perbankan. Hal tersebut disimpulkan melalui Nilai t negatif sebesar 0,920 dan hasil sig di atas 0,05 adalah 0,360. Hipotesis 2a tidak diterima dalam penelitian ini.

3. Rasio Kecukupan modal

Berdasarkan uji estimasi regresi berganda, disimpulkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAPRATIO) memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada variabel risiko likuiditas (LIQUIDRISK) perusahaan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sig

yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.012. Hipotesis 3a diterima dalam penelitian ini..

4. Biaya pendanaan

Berdasarkan uji estimasi regresi berganda, disimpulkan bahwa variabel biaya pendanaan (FUNDYCOST) memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada variabel risiko likuiditas (LIQUIDRISK) pada perusahaan perbankan. Hipotesis 4a diterima.

5. Efisiensi Operasional

Berdasarkan uji estimasi regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan variabel efisiensi operasional (OPEFFICIEN) memberikan sedikit dampak yang merugikan terhadap risiko likuiditas (LIQUIDRISK) bank. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan Hipotesis 5a, maka hipotesis 5a ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Artikel ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio kecukupan modal, biaya pendanaan, dan efisiensi operasional terhadap risiko likuiditas dan risiko kredit. Penelitian ini menggunakan 43 perusahaan perbankan sebagai populasi dan dengan teknik purposive sampling akhirnya menggunakan 23 perusahaan perbankan sebagai sampel. Pengolahan data untuk penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil pembahasan dan analisis data menemukan bahwa variabel ukuran bank, kecukupan modal, dan biaya pendanaan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap risiko likuiditas.

Saran

Perbankan konvensional sebaiknya terus meningkatkan ukuran perusahaan mereka untuk dapat meningkatkan likuiditas perusahaan mereka sendiri. Rasio kecukupan modal juga disarankan semakin ditingkatkan untuk menghindari perusahaan dari risiko likuiditas. Sejalan dengan variabel lainnya, biaya pendanaan juga disarankan untuk selalu ditingkatkan untuk dapat membantu perusahaan dalam risiko likuiditas.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tentu saja masih memiliki beberapa kekurangan, seperti masih terdapat variabel internal lain yang belum diteliti padahal memiliki kemungkinan pengaruh terhadap risiko likuiditas dan risiko kredit. Variabel internal penting lainnya seperti ROA, ROE dan ROI. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan kekurangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, A. (2017). Determinants of banks liquidity: evidence from OIC countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(2), 164–177. <https://doi.org/10.1108/JEAS-02-2017-0004>
- Abid, L., et al. (2014). “Macroeconomic and bank-specific factors of household's non-performing loans in Tunisia: A dynamic panel data.” *Procedia Economics and Finance*, 13, 58-68.
- Ahmad, F. and T. Bashir. (2013). “Explanatory Power of Macroeconomic Variables as Factors of NonPerforming Loans: Evidence form Pakistan.” *World Applied Sciences Journal*, 22(2), 243-255.
- Alam Z and M. Masukujjaman (2011), “Risk Management Practices: A Critical Diagnosis of Some Selected Commercial Banks in Bangladesh.” *Journal of Business and Technology*, Vol. VI, No. 1, pp. 15-35
- Al-Tamimi, H.A.H. (2002). “Risk management practices: an empirical analysis of the UAE commercial banks.” *Finance India*, Vol. 16 No. 3, pp. 1045-57.
- Altman. E.I and A. Saunders. “Credit risk measurement: Developments over the last 20 years.” *Journal of Banking & Finance* 21 (1998) pp. 1721-1742
- Business, C., & Patiala -Chandigarh, S. (n.d.). Liquidity Risk and Credit Risk: Impact on Banks. In *A Quarterly Journal*.
- Boumediene, A. (2015). “Financing government budget deficit as a liquidity risk mitigation tool for Islamic Banks: A dynamic approach.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 329-348
- Buch, C. M., and K. Neugebauer (2011). “Bank-specific shocks and the real economy.” *Journal of Banking & Finance*, 35(8), 2179-2187
- Chaibi, H., and Z. Ftiti (2015). “Credit risk factors: Evidence from a cross-country study.” *Research in international business and finance*, 33, 1-16.
- Dwi Agung Prasetyo, N. P. (2015). PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BPD BALI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590- 2617 .
- Empiris, S., Bank, P., Nasional, S., & Indonesia, D. I. (2017). Risiko Likuiditas Dan Determinannya: Studi Empiris Pada Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 68–82. <https://doi.org/10.26460/jm.v7i2.359>
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2009). The financial crisis in Europe: Evolution, policy responses and lessons for the future. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 17(4), 362–380. <https://doi.org/10.1108/13581980911004352>
- Ghosh, A. (2015). “Banking-industry specific and regional economic factors of non-performing loans: Evidence from US states.” *Journal of Financial Stability*, 20, 93- 104.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. *Journal of Banking and Finance*, 40(1), 242–256. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>
- Imbierowicz, B., and C. Rauch. (2014). “The relationship between liquidity risk and credit risk in banks.” *Journal of Banking & Finance*, 40, 242-256.
- Iqbal, A. (2012). Liquidity Risk Management : A Comparative Islamic banks and conventional banks in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(5), 54–64.
- IQBAL HASAN, M. (2005). *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*. Bumi Aksara.
- Jenkinson, N. (2008). Strengthening Regimes for Controlling Liquidity Risk, Euro money, in Conference on Liquidity and Funding Risk Management, Available from Internet: <https://www.bis.org/review/r080425f.pdf>. *Bank of England*, April, 1–14.
- Khan, M. S., Scheule, H., & Wu, E. (2017). Funding liquidity and bank risk taking. *Journal of Banking and Finance*, 82, 203–216. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.09.000>

- Louhichi, A., and Y. Boujelbene (2016). "Credit risk, managerial behaviour and macroeconomic equilibrium within dual banking systems: Interest-free vs. interestbased banking industries." *Research in International Business and Finance*, 38, 104-121.
- Louzis, D. P., et al. (2012). "Macroeconomic and bankspecific factors of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios." *Journal of Banking & Finance*, 36(4), 1012-1027.
- Misman, F. N., et al. (2013, January). "The Factors of Credit Risk of Islamic Banks in Malaysia: A Panel Study." In *International Conference on Accounting and Finance (AT)*. Proceedings (p. 99). Global Science and Technology Forum.
- Nikolaidou, E., and S. Vogiazas (2017). "Credit risk factors in Sub-Saharan banking systems: Evidence from five countries and lessons learnt from Central East and South East European countries." *Review of Development Finance*, 7(1), 52-63.
- Roman, A., and A.C. Sargu. (2015). "The impact of bankspecific factors on the commercial banks liquidity: empirical evidence from CEE countries." *Procedia Economics and Finance*, 20, 571-579.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 1-17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Tracey, M., & Leon, H. (2011). *International Monetary Fund Resident Representative Office in Jamaica The Impact of Non-*

Profil Penulis:

1. Ruth Dwijayanti S, Manajemen Universitas Diponegoro Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Phone: +622476486851
Email: ruthdwijyantiss@students.undip.ac.id